

# SOSIALISASI PEMBUATAN PETA DESA MENGUNAKAN APLIKASI SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI DESA TANJUNG KURUNG, KABUPATEN OGAN KOMERING ULU, SUMATERA SELATAN

Elisabet Dwi Mayasari<sup>1</sup>, Thania Putri Firdaus<sup>1\*</sup>, M. Heru Rahman<sup>1</sup>, Stevanus Nalendra Jati<sup>1</sup>,  
Endang Wiwik D. H<sup>1</sup>, M. Yoga Pratama<sup>1</sup>, Muhammad Rizky Tanjung<sup>1</sup>, Edy Sutriyono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Geologi, Universitas Sriwijaya

\*Corresponding author: thaniafirdaus@gmail.com

Diterima: 28 Agustus 2020 Revisi: 28 Agustus 2020 Disetujui: 29 Agustus 2020 Online: 31 Agustus 2020

**Abstrak :** Peta merupakan media yang sangat penting untuk mengetahui lokasi atau posisi suatu wilayah. Dengan adanya peta, terutama peta desa, maka akan memudahkan warga desa untuk menggambarkan posisi dan luasan wilayah desa. Selain itu dapat mengembangkan wilayah desa tersebut untuk memaksimalkan potensi wilayah. Pada era milenial seperti saat ini, pembuatan peta telah ditunjang dengan berbagai teknologi dan aplikasi yang mumpuni. Dengan mengandalkan aplikasi dalam pembuatan peta desa tersebut, maka akan semakin memudahkan pamong desa untuk membuat peta desa. Desa yang dituju adalah Desa Tanjung Kurung di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan. Desa ini dipilih karena memiliki morfologi unik yang dibatasi oleh sungai dan bukit-bukit. Selain itu, desa ini dipilih karena pada tahun 2018 dijadikan sebagai lokasi pengamatan batuan untuk *fieldtrip* mahasiswa Program Studi Teknik Geologi Unsri. Metode yang dilakukan yaitu observasi lapangan untuk mengetahui kondisi geologi dan morfologi di Desa Tanjung Kurung. Selain itu tujuan dari observasi lapangan ini adalah untuk mengetahui letak lokasi sarana penting yang terdapat di Desa Tanjung Kurung seperti tempat ibadah, puskesmas, kantor kepala desa, sekolah dan lain sebagainya.

**Kata kunci :** Peta Desa, Tanjung Kurung, Muara Dua

**Abstract :** Map is a very important media to find out the location or position of an area. With a map, particularly a village map, it will be easier for the villagers to describe the position and village area. As soon as can develop village area to maximize the potential of the area. Today, in the millennial era, map making has been supported by a variety of qualified technologies and applications. By relying on the application in making the village map, it will be easier for village officials/headman to map the village. The Tanjung Kurung Village in Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra, is the pointed village for the map-making project. This village was chosen because it has a unique morphology, bounded by rivers and hills. In addition, this village was used as a location for rock observation by Geology student fieldtrip in 2018. The method used is field observations to determine the geological and morphological conditions in Tanjung Kurung Village. In addition, the purpose of this field observation is to find out the location of important facilities in Tanjung Kurung Village such as places of worship, community health centers, village head offices, schools and so on/ the others.

**Keywords:** Village Map, Tanjung Kurung, Muara Dua

## Pendahuluan

Peta merupakan alat bantu dalam menyampaikan informasi keruangan. Terminologi Peta berasal dari bahasa Yunani, yaitu "mappa" yang berarti taplak meja. Hal ini didasari karena dalam penggunaannya permukaan bumi disajikan dalam bentuk bidang datar. Peta merupakan alat bantu dalam memahami keadaan suatu daerah. Baik itu peta tentang bentang alam atau Peta Topografi, Peta Tata Guna Lahan, Peta Statistik suatu wilayah dan lain sebagainya. Dalam penyajiannya, peta dapat disajikan secara

konvensional seperti yang telah disampaikan sebelumnya ataupun pada era modern ini disajikan dalam bentuk digital.

Pemanfaatan peta yang digunakan sebagai media untuk membaca keruangan suatu wilayah ini yang menjadi dasar bagi kami, Tim Program Studi Teknik Geologi, untuk memberikan sumbangsih bagi warga masyarakat di Desa Tanjung Kurung, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan. Pemilihan Desa Tanjung Kurung sebagai lokasi pengabdian masyarakat didasari oleh rasa terima

kasih kami atas bantuan dari warga desa tersebut selama kami melakukan penelitian di tahun 2018.

Kebutuhan masyarakat akan penentuan atau pencarian letak suatu bangunan atau tempat dengan korelasi yang ada antara suatu tempat dengan tempat yang lain dan dengan kemajuan teknologi terutama pada visualisasi. Sehingga masyarakat sekarang cenderung mengerti atau mengetahui suatu lokasi berdasarkan apa yang pernah mereka perkirakan atau apa yang dilihat sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu penyajian peta yang menarik dan mudah dipahami dengan mengandung kaidah kartografi pada setiap objek bangunan yang cenderung lebih disukai dibanding dengan pembedaan kategori nominal, terutama bagi masyarakat awam dalam membaca informasi-informasi pada peta.

Pembuatan Peta Desa yang akan disosialisasikan menggunakan teknologi modern yang ada pada saat ini. Dengan adanya teknologi modern tersebut diharapkan dapat membuka wawasan masyarakat setempat. Dengan majunya pengetahuan masyarakat tersebut, maka akan semakin berkembang rasa ingin tahu dan pengetahuan warga masyarakat pada Desa Tanjung Kurung.

### **Metode Penelitian**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif berdasarkan hasil penyuluhan/presentasi. Selain melakukan penyuluhan/presentasi, juga dilakukan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sosialisasi dengan membagikan kuesioner kepada khalayak sasaran dan pembuatan peta Desa Tanjung Kurung untuk menunjang kegiatan sosialisasi. Untuk mendapatkan data-data yang diaplikasikan dalam peta desa, dilakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi geologi dan morfologi di Desa Tanjung Kurung. Selain itu tujuan dari observasi lapangan ini adalah untuk mengetahui letak lokasi sarana penting yang terdapat di Desa Tanjung Kurung seperti tempat ibadah, puskesmas, kantor kepala desa, sekolah dan lain sebagainya (Gambar 1).

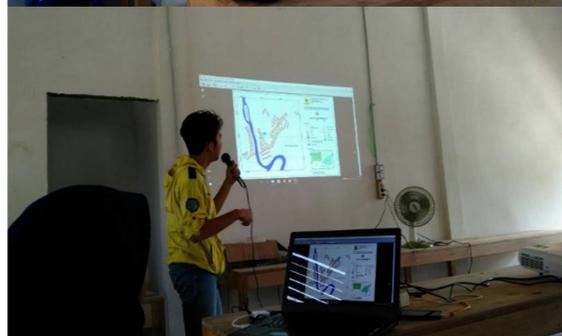


Gambar 1. Perjalanan menuju Desa Tanjung Kurung menyebrangi jembatan gantung

### **Hasil dan Pembahasan Penelitian**

#### **a. Tahapan Pelaksanaan**

Kegiatan sosialisasi di Desa Tanjung Kurung, Oku Selatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 13 Oktober 2019 pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Kegiatan sosialisasi ini dibuka oleh Pejabat Daerah Desa Tanjung Kurung dengan dihadiri warga desa sebanyak 39 orang. Kegiatan sosialisasi ini dimaksudkan agar warga Desa Tanjung Kurung dapat mengetahui pentingnya penggunaan Peta Desa dan bagaimana cara menggunakan Peta Desa tersebut. (Gambar 2).



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Sosialisasi Oleh Kepala Desa Tekana (atas); Pemaparan Sosialisasi Kebumian (bawah)

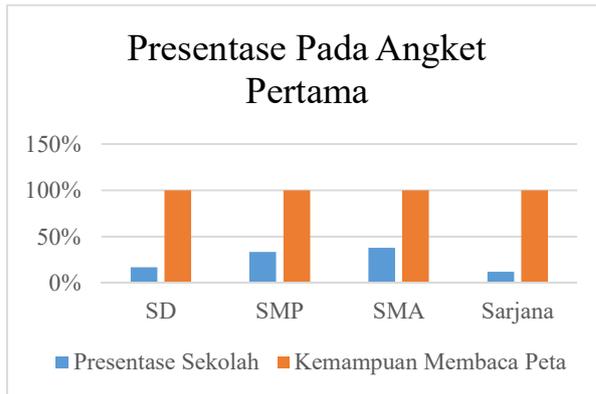
Dalam kegiatan sosialisasi angket dibagikan sebanyak dua kali. Angket pertama digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal warga atas kegunaan Peta Desa. Angket kedua digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan warga dalam menyerap informasi yang telah disampaikan. Respon masyarakat Desa Tanjung Kurung atas kegiatan dimaksud diukur dari partisipasi mereka mengisi angket (Gambar 3). Angket yang disebarakan sejumlah 30 lembar dengan 5 butir pertanyaan.



Gambar 3. Antusiasme Warga dalam Pengisian Angket

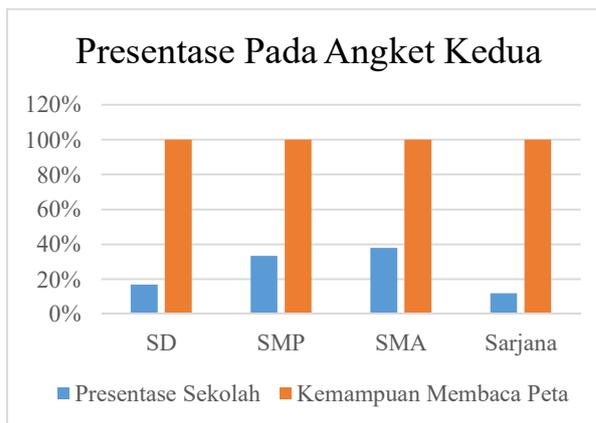
**b. Hasil Kegiatan**

Pada pengisian angket pertama, partisipan yang mengisi angket berusia antara 25-52 tahun. Tingkat pendidikan akhir peserta seminar didominasi oleh tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 28%. Namun dari seluruh warga yang telah mengisi angket, belum seluruhnya yang dapat membaca atau menggunakan Peta Desa. Dari 100% koresponden, hanya 4% telah mengerti mengenai pemanfaatan peta desa serta dapat membaca dan menggunakan peta desa (Gambar 4).



Gambar 4. Presentase Pada Angket Pertama

Angket kedua diisi oleh responden setelah dilakukan pemaparan mengenai manfaat dan cara membaca peta desa. Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan, seluruh warga merasa semakin mengetahui kegunaan Peta Desa. 100% responden berpendapat bahwa Peta Desa sangat penting (Gambar 5).



Gambar 5. Presentase Pada Angket Kedua

Menurut para warga dengan adanya Peta Desa maka akan memudahkan mereka untuk menentukan batas-batas wilayah. Selain itu adanya Peta Desa akan memudahkan warga untuk menentukan lokasi yang ingin dituju.

Warga Desa Tanjng Kurung semakin menyadari bahwa selain bertujuan untuk menunjukkan lokasi-lokasi strategis pada desa mereka, warga pun mendapat tambahan pengetahuan bahwa di suatu desa harus memiliki fasilitas-fasilitas umum yang dapat digunakan oleh seluruh warga seperti sekolah, balai desa, puskesmas, tempat ibadah dan lain sebagainya.

**c. Pembahasan**

Ketika sosialisasi, warga diajarkan bagaimana mengenali jenis-jenis peta dan mengetahui simbol-simbol yang ada di peta. Setelah diajarkan cara pembacaan simbol-simbol peta, warga diajarkan bagaimana cara menentukan lokasi berdasarkan Peta Administrasi Desa. Warga diajarkan bagaimana membaca Peta Desa dan bagaimana menentukan posisi atau lokasi dari satu tempat ke tempat lainnya.

Antusiasme warga terhadap kegiatan sosialisasi ini sangat tinggi, hal ini dibuktikan dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh warga berkaitan dengan pemaparan mengenai Peta Desa (Gambar 6).



Gambar 6. Antusias Warga Pada Sesi Tanya-Jawab

Beberapa warga telah memiliki kemampuan awal mengenai kegunaan peta desa yang ditunjukkan melalui jawaban yang disampaikan melalui angket yang telah dibagikan. Pemahaman awal warga dari kegunaan peta desa adalah untuk menunjukkan arah dan batas-batas desa.

Pengetahuan warga pun semakin bertambah melalui kegiatan sosialisasi ini. Warga yang semula tidak memahami bahwa pada suatu desa perlu memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai semakin mengerti mengenai fasilitas-fasilitas tersebut. Warga mengetahui bahwa memiliki fasilitas penunjang seperti sekolah, tempat ibadah, balai desa, puskesmas adalah sesuatu hal yang penting. Dengan adanya fasilitas tersebut maka akan menunjang pola pikir dan daya juang warga sehingga taraf kehidupan warga akan semakin meningkat.



Gambar 4.7 Foto Penyerahan Cenderamata Kepada Pejabat Daerah dan Warga Desa Tanjung Kurung

### Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi Pembuatan Peta Desa bagi masyarakat Desa Tanjung Kurung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan menghasilkan kesimpulan:

1. Masyarakat telah memiliki pengetahuan awal mengenai kegunaan Peta Desa sehingga sebagian besar warga sudah dapat membaca peta.
2. Kegiatan sosialisasi memberikan pengetahuan kepada warga mengenai fasilitas-fasilitas yang terdapat di Desa Tanjung Kurung.
3. Masyarakat semakin mengenali desa mereka berdasarkan batas-batas wilayah yang dapat diketahui dari Peta Desa.

### Daftar Pustaka

- Handoyo, S., 2009, *Kaidah Kartografis; Sebuah kontemplasi Profesi*, Forum Teknik Atlas Badan Informasi Geospasial, Jakarta
- Hapsari, Hepi dan Cahyono, Agung Budi, 2014, *Pemetaan Partisipatif Potensi Desa (Studi Kasus: Desa Selopatak, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto*, GEOID (*Journal of Geodesy and Geomatics*) Vol. 10, Hal. 99-103, ITS, Surabaya.
- Kennard, Deborah and Moore, Amanda, 2013, *Supplementary GIS Maps For: Fire History, Woodland Structure, And Mortality In A Piñon-*

*Juniper Woodland In The Colorado National Monument, Colorado*

Maulana, Edwin; Priyadi Kardono; Mone Iye Cornelia Marschiavelli, 2016, *Penyusunan Basis Data Peta Desa Untuk Optimalisasi Perkembangan Wilayah Kepesisiran: Studi Kasus Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul*, Seminar Nasional II Pengelolaan Pesisir dan Daerah Aliran Sungai, Yogyakarta

Soeriaatmadja, RE., 1989, *Pengembangan analisis resiko bencana alam sebagai bagian dari PP 29, 1986 tentang AMDAL*, Proceeding Geologi Kuartier dan Pengembangan Wilayah, P3G, No.10, Hal. 16 – 23, Bandung

Sumaatmadja, N., 1984, *Metodologi Pengajaran IPS*, Penerbit Alumni, Bandung

Sutriyono, Edy; Stevanus Nalendra, E. W. Dyah Hastuti, Ika Juliantina, Rudyanto Thayib, Idarwati, Elisabet Dwi Mayasari, Hazred Umar Fathan, 2017, *Peran Open Street Map (Osm) Terhadap Peta Administrasi Desa Tekana, Kabupaten Oku Selatan*, Proceeding AVOER, Palembang

Uman, Kertanegara; Arief Laila N.; Bambang Sudarsono, 2013, *Peninjauan secara kartografis dalam pembuatan peta kampus Universitas Diponegoro*, Jurnal Geodesi Undip, Semarang